

DOI: <https://doi.org/10.31933/ej.v2i2.611>

Received: 20/06/2022, Revised: 30/06/2022, Publish: 23/07/2022

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV-B UPT. SD NEGERI 01 LIMO KAUM

Ratnawilis

UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum

Email: ratnawilis639@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pemanfaatan media dan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi pasif. Hal ini ternyata membuat siswa menjadi bosan dan kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Salah satu alternatif media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas guru serta siswa adalah dengan pemanfaatan media gambar dengan model pembelajaran *the power of two*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui lembar observasi untuk siswa, serta *Post test* (tes akhir). Teknik analisis data dilakukan dengan dengan skor presentase. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh presentase 74 (Baik), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75 (Baik sekali). Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 67,05 (Baik), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,90 (Baik sekali). Sedangkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I hanya 24 peserta didik yang tuntas dengan persentase 68,57% dan tidak tuntas 11 siswa dengan persentase 31,43%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 32 peserta didik mencapai ketuntasan dengan presentase 91,43% dan 3 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 8,57%. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar dengan model *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum.

Kata Kunci: Media Gambar, Kooperatif Tipe *The Power of Two*, Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh berkembang sebagai suatu pribadi yang utuh. Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan dan memajukan suatu negara, semakin tinggi pendidikan maka semakin makmurlah negara tersebut. Pendidikan adalah suatu

proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 menyebutkan, “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya UU Sisdiknas jelas bahwa pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan manusia dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Terlaksanakannya pendidikan yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyusun media dan model sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Di sekolah guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Jadi, guru dan siswa adalah sebagai dwi tunggal yang kokoh dan bersatu dalam proses belajar mengajar.

Tujuan siswa untuk belajar adalah untuk melakukan perubahan terhadap dirinya secara terencana baik pada segi kognitif, psikomotor, maupun efektif. Tercapainya proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi, dan menggunakan model serta media pembelajaran yang baik yang sesuai materi atau tema.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan untuk memperjelas tulisan atau lisan dalam suatu proses belajar mengajar dan juga untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya objek terlalu besar atau terlalu kecil, suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu, objeknya terlalu kompleks dan konsepnya terlalu luas.

Menurut Azhar Arsyad (2004: 15) media merupakan alat untuk memberikan rangsangan bagi siswa supaya terjadinya proses belajar. Alasan utama pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasarkan atas konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat suatu keutuhan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Dasar pertimbangan dalam pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan.

Terdapat beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain media teks, audio, visual, proyeksi gerak, benda-benda tiruan dan manusia. Sama seperti media lain, media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan. Ada beberapa media yang termasuk dalam media visual salah satunya adalah media gambar. Media gambar akan membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mudah memahaminya. Dengan menggunakan media gambar yang baik dapat mendorong pertanyaan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk lainnya.

Melalui penggunaan media gambar yang baik dan kreatif serta sesuai dengan materi pembelajaran, guru dapat membuat siswa lebih fokus pada materi yang akan dipelajari, karena biasanya dengan penggunaan media yang baik serta kreatif akan membuat siswa memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, dapat memperjelas suatu masalah,

proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dan juga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar tidak cukup menggunakan media saja tetapi perlu ditambahkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model Kooperatif tipe *the Power of Two*. Dengan penggunaan model Kooperatif tipe *the Power of Two* akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan siswa juga dapat melengkapi dan membantu siswa yang berkemampuan sedang dan lemah.

Menurut Trianto (2010: 83) Pembelajaran Kooperatif tipe *the Power of Two* merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang melatih siswa berfikir kritis terhadap suatu masalah, kemudian bersama pasangan mencari solusi dan mengembangkan pengembangan pengetahuan secara lebih integratif. Secara keseluruhan penerapan model Kooperatif tipe *the Power of Two* bertujuan agar membiasakan siswa belajar aktif baik secara individu maupun kelompok dan membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran Kooperatif tipe *the Power of Two* ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain meningkatkan partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah dan cepat dalam pembentukan kelompok.

Penggabungan antara media dan model pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam dalam peningkatan hasil belajarnya. Karena dengan adanya kombinasi antara media dan model dalam suatu pembelajaran membuat siswa lebih aktif, kreatif dan bekerja sama dengan kawan kelompoknya, dengan begitu hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Penggunaan media dan model dalam pembelajaran juga sangat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dikarenakan guru dapat menarik perhatian belajar dari siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum diketahui bahwa guru sudah menggunakan media namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran siswa dan juga masih sering menggunakan media teks atau bacaan yang ada di buku siswa. Suasana dalam proses pembelajaran juga terasa tidak tenang dan juga siswa kurang memahami materi sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa atau dengan kata lain materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara keseluruhan. Selain itu kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran.

Masalah lain yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya kemauan siswa dalam belajar, siswa kurang tanggap dalam diskusi, serta kecenderungan siswa pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat diskusi, di mana anggota kelompok diskusi terdiri atas 5 orang tetapi tidak semua anggota kelompok yang aktif berdiskusi, diskusi kelompok hanya didominasi 2 atau 3 orang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok yang lain hanya bermain dan membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dan juga masih sering menggunakan media teks atau bacaan yang ada di buku siswa. Suasana dalam proses pembelajaran juga terasa tidak tenang dan juga siswa kurang memahami materi sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa atau dengan kata lain materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara keseluruhan. Selain itu kurangnya keaktifan siswa

dalam pembelajaran serta kecenderungan siswa yang pasif dalam pembelajaran. Masalah lain yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya kemauan siswa dalam belajar, siswa kurang tanggap dalam diskusi, serta kecenderungan siswa pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas, penggunaan media dan model yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan media gambar dengan menggunakan model kooperatif tipe *the Power of Two* dengan judul: “Penerapan Media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik di Kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada pembelajaran Tematik kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada pembelajaran Tematik kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan media gambar dengan kooperatif tipe *the Power of Two* pada pembelajaran Tematik kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada pembelajaran Tematik kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada pembelajaran Tematik kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada pembelajaran Tematik kelas IV-B di UPT Sekolah Dasar Negeri 01 Limo Kaum.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Wiriadmadja (2007: 4) Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang

terdapat dalam pembelajaran. Tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang hingga pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian ini. Suharmi arikunto dalam bukunya menjabarkan keempat tahap tersebut, yaitu:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (perencanaan)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Oleh sebab itu perlu adanya kolaborasi antara pelaksana tindakan dengan pengamat tindakan. Adapun yang menjadi pelaksana tindakan kelas tersebut adalah penulis sendiri sedangkan yang menjadi pengamat tindakan ini adalah guru kelas IV. Hal ini disebabkan untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian.

Tahap 2:

Pelaksanaan tindakan Pada tahap ini pelaksana yang dirancang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan berupa proses pembelajaran tematik menggunakan media gambar dengan model *the Power of Two*.

Tahap 3:

Pengamatan Tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru kelas IV. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan saat proses tindakan dilaksanakan. Guru kelas IV diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses tindakan yang dilakukan oleh pelaksana tindakan yaitu penulis sendiri dan siswa kelas IV sebagai objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian penulis berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, serta mengevaluasi masalah yang dianggap masih kurang sehingga dapat memperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. pada kelas VI-B semester genap tahun ajaran 2021/2022 Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI-B yang berjumlah 35 siswa, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan teman sejawat.

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan. (Iskandar, 2009: 28). Dalam penelitian ini penulis bertindak langsung sebagai pengajar atau guru untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, tujuan observasi ini adalah untuk melihat situasi dan kondisi kelas pada saat

guru dansiswamelakukan proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

2. Tes

Tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberi tes awal (Pre test) dan tes akhir (Post test). Pre test merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal yang dilakukan oleh siswa sebelum diberikan tindakan. Sedangkan post test merupakan tes yang diberikan diakhir pembelajaran setelah diberikannya tindakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan antara lain:

1. Observasi aktivitas

a. Observasi aktivitas guru

Lembar observasi diberikan kepada pengamat digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dengan mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penggunaan media gambar, perilaku guru dalam membuka pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti dan dalam mengakhiri pembelajaran.

b. Observasi aktivitas siswa

Lembar observasi diberikan kepada pengamat yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah keaktifan siswa dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa.

c. Tes

Tes merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya pembelajaran di setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar dengan model *the Power of Two* pada setiap siklus.

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yaitu terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses pembelajaran dikelas IV-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum., baik pengamatan terhadap guru dan siswa.

2. Analisis hasil observasi aktivitas guru

Data observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan penggunaan media gambar dengan model *the Power of Two* dilakukan dengan menganalisis persentasi berikut ini:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

- P = persentase yang diperoleh
 F = jumlah skor yang diperoleh
 N = jumlah skor nilai maksimal
 100 = Nilai konstan

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80 - 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal

Anas sudjono (2005: 36) menjelaskan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori aktivitas baik atau baik sekali”. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya. Anas sudjono (2005: 37) menjelaskan bahwa “aktivitas guru Selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali”. Apabila dari analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori yang sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

Data pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar dengan model *the Power of Two* dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

- P = persentase yang diperoleh
 F = jumlah skor nilai skor diperoleh
 N = jumlah skor nilai maksimal
 100 = Nilai konstan

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80 - 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal

Anas sudjono menjelaskan bahwa “aktivitas peserta didik selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan

yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup, maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merivisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

Data yang digunakan untuk menganalisis keberhasilan belajar adalah tes hasil yang diberikan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Jawaban tes digunakan untuk melihat keberhasilan belajar. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan Uji Persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P = persentase yang diperoleh
- F = jumlah siswa yang tuntas
- N = jumlah keseluruhan siswa
- 100 = Nilai konstan

Dari tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan statistic deskriptif yaitu melaksanakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa >75% dan suatu kelas dikatakan tuntas jika didalam kelas tersebut terdapat >85% siswa tuntas belajarnya.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80 - 100	A	Baik Sekali
66 - 79	B	Baik
56 - 65	C	Cukup
40 - 55	D	Kurang
30 - 39	E	Gagal

Media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tematik di Kelas IV-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan hingga mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Dalam pengelolaan pembelajaran di kelas IV-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, guru umumnya menggunakan metode konvensional dan penugasan. Guru sebagai penyampai materi sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang selesai mendengar kemudian mengerjakan latihan. Yang demikian itu membuat peserta didik kebosanan, apalagi tema Indahnya Negeriku sebagian besar uraian panjang dan banyak hafalan sehingga pembelajaran kurang efektif.

Dari hasil penelitian pra siklus yang diambil dari nilai pre tes harian peserta didik, masih terdapat banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran tema Indahnya Negeriku. Dari 35 peserta didik di kelas IV-B hanya 19 peserta didik yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran tema Indahnya Negeriku adalah 80. Artinya masih ada 16 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau 45,71% dari jumlah peserta didik, sehingga perlu untuk memperbaiki keadaan tersebut. Berikut data hasil dari penelitian pada kondisi awal atau pra siklus.

Adapun hasil pretes tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fachry Alsyafiz	80	80	√	
2	Ainiya Faida Azmi	80	40		√
3	Azzira Ali	80	70		√
4	Bagas Hadi Firjatullah	80	50		√
5	Fajri Akbar Avika	80	80	√	
6	Genta Osa Berzellius	80	90	√	
7	Hafiza Khaira Lubna	80	30		√
8	Hafizhah Naura	80	80	√	
9	Hanaa Fazila Amri	80	60		√
10	Hanifah Efendi	80	80	√	
11	Naura Berlianski	80	80	√	
12	Maryam	80	80	√	
13	Monalisa Putri Burhani	80	50		√
14	Muhammad Faqi Pratama	80	80	√	
15	Muhammad Aqila Fikri	80	80	√	
16	Muhammad	80	40		√
17	Muhammad Hakim	80	80	√	
18	Muhammad Rizky	80	60		√
19	Muhammad Salim Muzzaqi	80	70		√
20	Nailatul Qoddyah	80	90	√	
21	Najwa Sabilla Azzalea	80	90	√	
22	Natasya Putri Novindra	80	90	√	
23	NugieAdelio Pratama	80	40		√
24	Olivia Mardiyanti	80	80	√	
25	Panca Erlanda Prasetya	80	60		√
26	Pramadipta Kenzi Evrado	80	50		√
27	Puti Dahlia A Shidiq	80	90	√	
28	Putri Nur Azizah	80	70		√
29	Qonitah Hardiyanti	80	70		√
30	Refeyfa Asyla Arista	80	80	√	
31	Raffades Is Tamara	80	90	√	
32	Raka Akena Saverio	80	70		√
33	Rishelya Realita	80	50		√
34	Salsabila	80	80	√	
35	Syifa Rahmadani	80	80	√	

Jumlah	2460	19	16
Nilai rata-rata kelas	70,29		
Presentase		54,29%	45,71%

Dari data tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata kelas adalah 70,29 peserta didik yang berhasil mencapai KKM atau mendapat nilai ≥ 80 adalah 19 siswa (54,29%) dan peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM atau mendapatkan nilai < 80 adalah 16 peserta didik (45,71%).

Berdasarkan hasil pre test maka peneliti dan observer (Rukmini.SPd.SD) sepakat melakukan perbaikan berupa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema Indahnnya Negeriku. Rencana perbaikan ini Penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe the Power of Two, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar juga meningkat.

Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal post test yang diikuti oleh 35 orang peserta didik. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas IV-B di UPT SD Negeri 01 Limo Kaum adalah 80. Skor hasil belajar Post test peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fachry Alsyafiz	80	80	√	
2	Ainiya Faida Azmi	80	50		√
3	Azzira Ali	80	80	√	
4	Bagas Hadi Firjatullah	80	60		√
5	Fajri Akbar Avika	80	80	√	
6	Genta Osa Berzellius	80	90	√	
7	Hafiza Khaira Lubna	80	40		√
8	Hafizhah Naura	80	80	√	
9	Hanaa Fazila Amri	80	70		√
10	Hanifah Efendi	80	80	√	
11	Naura Berlianski	80	80	√	
12	Maryam	80	80	√	
13	Monalisa Putri Burhani	80	60		√
14	Muhammad Faqi Pratama	80	80	√	
15	Muhammad Aqila Fikri	80	80	√	
16	Muhammad	80	60		√
17	Muhammad Hakim	80	80	√	
18	Muhammad Rizky	80	70		√
19	Muhammad Salim Muzzaqi	80	80	√	
20	Nailatul Qoddyah	80	100	√	
21	Najwa Sabilla Azzalea	80	90	√	
22	Natasya Putri Novindra	80	100	√	
23	NugieAdelio Pratama	80	50		√
24	Olivia Mardiyanti	80	80	√	

25	Panca Erlanda Prasetya	80	70		√
26	Pramadipta Kenzi Evrado	80	60		√
27	Puti Dahlia A Shidiq	80	90	√	
28	Putri Nur Azizah	80	80	√	
29	Qonitah Hardiyanti	80	80	√	
30	Refeyfa Asyla Arista	80	80	√	
31	Raffades Is Tamara	80	90	√	
32	Raka Akena Saverio	80	80	√	
33	Rishelya Realita	80	60		√
34	Salsabila	80	80	√	
35	Syifa Rahmadani	80	90	√	
Jumlah		2660		24	11
Nilai rata-rata kelas		76			
Presentase				68,57%	31,43%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 24 peserta didik (68,57%) tuntas belajarnya, sedangkan 11 peserta didik (31,43%) tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 80. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80% maka hasil belajar dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan post test. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum adalah 80. Skor hasil post test belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Fachry Alsyafiz	80	90	√	
2	Ainiya Faida Azmi	80	70		√
3	Azzira Ali	80	80	√	
4	Bagas Hadi Firjatullah	80	80	√	
5	Fajri Akbar Avika	80	90	√	
6	Genta Osa Berzellius	80	100	√	
7	Hafiza Khaira Lubna	80	50		√
8	Hafizhah Naura	80	80	√	
9	Hanaa Fazila Amri	80	80	√	
10	Hanifah Efendi	80	80	√	
11	Naura Berlianski	80	90	√	
12	Maryam	80	80	√	
13	Monalisa Putri Burhani	80	80	√	
14	Muhammad Faqi Pratama	80	80	√	
15	Muhammad Aqila Fikri	80	90	√	
16	Muhammad	80	80	√	

17	Muhammad Hakim	80	80	√	
18	Muhammad Rizky	80	80	√	
19	Muhammad Salim Muzzaqi	80	80	√	
20	Nailatul Qoddyah	80	100	√	
21	Najwa Sabilla Azzalea	80	100	√	
22	Natasya Putri Novindra	80	100	√	
23	NugieAdelio Pratama	80	60		√
24	Olivia Mardiyanti	80	90	√	
25	Panca Erlanda Prasetya	80	80	√	
26	Pramadipta Kenzi Evrado	80	80	√	
27	Puti Dahlia A Shidiq	80	100	√	
28	Putri Nur Azizah	80	80	√	
29	Qonitah Hardiyanti	80	90	√	
30	Refeyfa Asyla Arista	80	80	√	
31	Raffades Is Tamara	80	100	√	
32	Raka Akena Saverio	80	80	√	
33	Rishelya Realita	80	80	√	
34	Salsabila	80	90	√	
35	Syifa Rahmadani	80	100	√	
Jumlah		2950	32		3
Nilai rata-rata kelas		84,29			
Presentase			91,43%		8,57%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada siklus II menunjukkan jumlah peserta didik mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 32 peserta didik (91,43%). Sedangkan 3 siswa (8,57%) belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah 84,29 dan sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum yaitu minimal 80. Oleh karena itu persentase 91,43% ketuntasan belajar berada di atas 80. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* dapat meningkat dari siklus I hasil belajar hanya mendapat 68,57% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 91,43%

Hasil belajar peserta didik melalui penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* membuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada saat peserta didik memulai penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two*, peserta didik mengingat penjelasan guru dan juga belajar secara kelompok dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif serta terjalin kerjasama yang baik antara peserta didik. Hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik per Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	24	32	68,57%	91,43%
2	Belum Tuntas	11	3	31,43%	8,57%
Jumlah		32	32	100%	100%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik dan aktivitas peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 91,43% sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two*, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum yaitu secara individu 80 dan 80% siswa tuntas klasikal.

Hasil belajar melalui model pembelajaran penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar untuk setiap siklusnya. Peserta didik yang tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes 11 peserta didik (31,43%) dari 35 peserta didik belum tuntas hasil belajarnya, dan yang tuntas belajarnya 24 peserta didik (68,57%). Kategori ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80% sehingga ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibelajarkan sehingga hasil belajar peserta didik ketuntasan peserta didik secara klasikal belum tercapai. Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II hanya 3 peserta didik (8,57%) yang tidak tuntas belajarnya, peserta didik tuntas belajar 32 peserta didik (91,43%). Kategori ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80%. Pada siklus II guru mampu memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada peserta didik kelas IV-B di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* dalam pembelajaran dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penenerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada tema 6 Indahnya Negeriku, siklus I sudah mencapai katogeri baik yaitu 74 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75 dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada tema 6 Indahnya Negeriku, pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 67,05 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,90 dengan kategori baik sekali.
3. Peningkatan Hasil peserta didik siswa dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* pada tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV-B UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 68,57% sementara pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 91,43%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik atau guru agar lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar.
2. Dengan penelitian ini diharapkan kepada guru agar dapat memilih model, metode, pendekatan serta media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, seperti penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* yang cocok diterapkan pada materi yang susah bagi peserta didik untuk mengingat dan memahami materi tersebut karena dengan penerapan media gambar dengan model kooperatif tipe *the Power of Two* peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif dengan kegiatan menulis, berbicara dan saling berdiskusi dengan anggota kelompok dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mengingat materi dalam menjawab soal.
3. Untuk menghasilkan nilai kelulusan yang baik dan berkarakter, di harapkan kepada lembaga kependidikan agar dapat memberikan perhatian, motivasi dan bantuan yang berguna dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafinduo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief S, Sadiman, dkk. 2003 *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Arief S, Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Isjoni. 2007. *Coperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: Alfabert.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Nana Sudjana, 2001. *Media Pengajaran*, Jakarta : Sinar Baru Algensindo.

- Perwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard E Mayer. 2009. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2007. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, 1998. *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wilis Dahar, Ratna. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga